

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020.**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Strata (S1)**

**OLEH**

**Nama : Yayang Fadhila  
Nim : 1700861201126  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan Ini Komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan Bahwa Skripsi Sebagai

Berikut:

Nama : Yayang Fadhila

Nim : 1700861201162

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

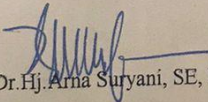
Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

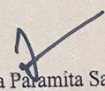
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi <27 /01/2022>

Dosen Pembimbing I

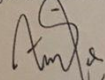
  
(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M, AK, AK, CA)

Dosen Pembimbing II

  
(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui :


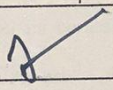
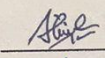
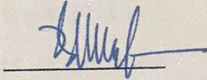
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Anisah, SE, MM)

### TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

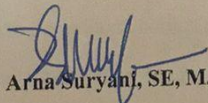
Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 05 Februari 2022  
Pukul : 13.00-15.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.


Jabatan	Nama	Tandatangan
Ketua	(Hj. Atikah, S.E., M.M.)	
Sekretaris	(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.)	
Penguji Utama	(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP)	
Anggota	(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA.)	

Disahkan Oleh

Dekan  
Fakultas Ekonomi

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua  
Program Studi Manajemen

  
Anisah, SE, MM

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : Yayang Fadhila  
NIM : 1700861201162  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham  
Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data – data yang saya cantumkan pada Skripsi ini bukan hasil rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orojinal bukan plagiarisme atau diupahkan kepada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 27 Januari 2022

Perulis  
  
ing Fadhila



### Kata Persembahan

Yang Utama Dari Segalanya. Sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang\_Mu yang telah menjadikanku sebagai manusia yang memiliki kesabaran dalam menjalani hidup. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau berikan, akhirnya karya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Semoga dengan terselesainya karya ini bisa menjadi satu langkah awal dalam mewujudkan cita-citaku.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku kasih dan ku sayangi.

Orang tuaku tersayang papa, almh mama yang sangat anaknya rindukan, dan ibu terkasih. Terimakasih atas semua doa, kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis dari sebelum hadir di bumi Allah ini sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga bangku perguruan tinggi.

Abang – abang dan kakak – kakak ku yang terhebat. abang Eko Rahmadi,. Kakak Ilza,. Abang Alex Firdaus, SE. Kakak Velly S,. Abang Welly, Kakak Misdianti, Abang Ady Warman,SH. Kakak Yunita Kurnia Putri,. Kakak Annisa Desira, SE. Abang Ibra Teguh,SH. Dan Abang Bey Asnam,SE. Kakak Suci Maleni yang selalu memberikan ku ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik dan menyisihkan finansialnya, sehingga adiknya dapat menyelesaikan pendidikan hingga bangku perguruan tinggi. Kasih sayang dan keikhlasan hati abang-abang dan kakak-kakak sangat berarti di kehidupan adiknya. Terima Kasih <3.

Anak-anak aunty tercinta kak ara, uni sisi, kak taqy, abang uwais, uni ulfa, adik hasbi, mamas ammar, adik nayya, abang azzam, sister dhuha, adik adiba, abang tsaabit dan adik albi yang selalu menghibur dan memberikan rasa semangat baru untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk teman seperjuangan taree, yuupi, nadiaa terima kasih yaa.. untuk support, menturin, dan hiburan dalam pengerjaan skripsi ini..ayo kita semangat berjuang untuk masa depan. Dan untuk jengaaajae gomayoo selalau jadi kawan asik dalam perlakuan, mari kita selalu berbagi energy positif, happy kiyowo always <3..

## ABSTRACT

**YAYANG FADHILA/ 1170861201162/ Faculty of Management Economics/  
The Effect of Profitability Ratios on Stock Prices in the Food and Beverage  
Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period/  
1<sup>st</sup> Advistor Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, Ak, CA. and 2<sup>nd</sup> Advistor  
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.**

This study aims to determine how the influence of financial performance on stock prices either simultaneously or partially. This study takes the object of the food and beverage industry listed on the Indonesian industrial stock exchange for the 2015-2020 period. Sample selection using purposive sampling method. The analytical method used in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis with panel data, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

This research was conducted in the food and beverage industry consisting of PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DELTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), and PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Siantar Top Tbk (STTP). From calculations using SPSS, research results show that simultaneously Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM) have a significant effect on the Food and Beverage Industry as seen from table F ( $10.035 > 2.54$ ), and partially Return On Assets have a significant effect on stock prices as seen from the results of the t test ( $-2.828 > 2.00404$ ), the Return On Equity variable has a significant effect on the stock price obtained and the test results t ( $2.819 > 2.00404$ ), the Net Profit Margin variable has a significant effect on the stock price obtained and the results of the t test ( $4.684 > 2.00404$ ), the Gross Profit Margin variable has a significant effect on the stock price obtained and the results of the t test ( $2,713 > 2,00404$ ).

The results of the study indicate that the data used in this study have met the classical assumptions which include: the data is normally distributed, there are no symptoms of multicollinearity, there are no symptoms of heteroscedasticity, and there is no autocorrelation. Simultaneously there is a significant effect on stock prices, partially Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin. Significantly affect the stock price.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada yang terhormat ;

1. Bapak H. Facruddin Razi, S.H, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna suryani, S.E, M.AK, AK, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku ketua program study Manajemen Universitas Batanghari jambi.
4. Ibu Dr.Hj. Arna suryani, S.E, M.AK, AK, CA selaku 1 yang telah sabar, dan ikhlas membantu saya dalam mencari referensi, memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.

5. Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Saiyid Syekh Dr., SE, MP. Selaku Dosen pembimbing Akademik yang membimbing selama jadi Mahasiswa di universitas Batanghari jambi.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.
8. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada keluarga besar khususnya papa, almh mama, ibu yang selalu memberikan dukungan dan dao dalam langkah yang saya ambil. Serta abang- abangda dan kakak- kakakanda yang tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan yang di berikan selama penyusunan skripsi
9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan taree, yuupi,nadiaa yang membantu disaat penulis membutuhkan bantuan kalian.

Penulis barharap ALLAH SWT akan membalas semua kebaikan orang – orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan pengembangan ilmu. Penulis ucapkan terimakasih.



^Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jambi, 26 Januari 2022

Penulis

Yayang Fadhila

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Rumusan Masalah .....	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 manfaat penelian .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN .....	17
2.1 Tinjauan Pustaka.....	17
2.1.1 Landasan Teori .....	17
2.1.1.1 Manajemen.....	17
2.1.1.2 Fungsi Manajemen.....	18
2.1.1.3 Manajemen Keuangan .....	18

2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan .....	20
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	21
2.1.1.6 Laporan Keuangan .....	21
2.1.1.7 Jenis Laporan Keuangan .....	22
2.1.1.8 Rasio Keuangan .....	23
2.1.1.9 Saham.....	26
2.1.1.10 Harga Saham .....	27
2.1.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi 28	
Harga Saham.....	28
2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	29
2.1.2.1 Pengaruh Return On Asset Terhadap	
Harga Saham.....	29
2.1.2.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap	
Harga Saham.....	30
2.1.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap	
Harga Saham.....	31
2.1.2.4 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap	
Harga Saham.....	31
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	32
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	35
2.1.5 Hipotesis.....	35

2.2 Metode Penelitian.....	36
2.2.1 Jenis Data Dan Sumber Data.....	36
2.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	36
2.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	37
2.2.3.1 Populasi.....	37
2.2.3.2 Sampel .....	38
2.2.4 Metode Analisis Data .....	39
2.2.5 Alat Analisis Data .....	40
2.2.5.1 Regresi Linear Berganda .....	40
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
2.2.6 Operasional Variabel.....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia .....	49
3.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	50
3.2.1 Pt. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) .....	50
3.2.2 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR).....	52
3.2.3 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).....	56
3.2.4 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) .....	58
3.2.5 PT. Dekta Djakarta Tbk (DLTA) .....	60
3.2.6 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) .....	62
3.2.7 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (MCBP).....	63

3.2.8 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).....	66
3.2.9 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) .....	68
3.2.10 PT. Siantar Top Tbk (STTP).....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	72
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.1.1 Uji Normalitas .....	72
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas .....	73
4.1.1.3 Uji Autokolerasi .....	74
4.1.1.4 Uji Heteroskedasitas.....	75
4.1.2 Regresi Linear Berganda .....	75
4.1.3 Uji Hipotesis .....	77
4.1.3.1 Uji Simultan F.....	77
4.1.3.2 Uji Parsial t.....	78
4.1.4 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

NO	KETERANGAN	HALAMAN
Tabel 1.1	perkembangan return on asset pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 (dalam persentase) .....	1
Tabel 1.2	perkembangan return on asset pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 (dalam persentase) .....	9
Tabel 1.3	perkembangan return on asset pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 (dalam persentase) .....	10
Tabel 1.4	perkembangan return on asset pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 (dalam persentase) .....	11
Tabel 1.5	perkembangan return on asset pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020 (dalam persentase) .....	12
Tabel 2.1	penelitian terdahulu.....	34
Tabel 2.2	populasi pada industri makanan dan minuman .....	37
Tabel 2.3	kriteria pengambilan sampel .....	38
Tabel 2.4	sampel pada industri makanan dan minuman .....	39
Tabel 2.5	operasional variabel .....	48

Tabel 4.1	hasil uji normalitas .....	72
Tabel 4.2	hasil uji multikolinearitas.....	73
Tabel 4.3	hasil uji autokolerasi .....	74
Tabel 4.4	hasil regresi linear linear berganda .....	76
Tabel 4.5	hasil pengujian hipotesis uji F .....	78
Tabel 4.6	hasil pengujian hipotesis uji t.....	79
Tabel 4.7	hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	81

## DAFTAR GAMBAR

NO	KETERANGAN	HALAMAN
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	
Gambar 3.1	Struktur Organisasi ADES .....	
Gambar 3.2	Struktur Organisasi MYOR .....	
Gambar 3.3	Struktur Organisasi ROTI .....	
Gambar 3.4	Struktur Organisasi CEKA .....	
Gambar 3.5	Struktur Organisasi DLTA .....	
Gambar 3.6	Struktur Organisasi MLBI .....	
Gambar 3.7	Struktur Organisasi MCBP .....	
Gambar 3.8	Struktur Organisasi ULTJ .....	
Gambar 3.9	Struktur Organisasi INDF .....	
Gambar 3.10	Struktur Organisasi STTP .....	
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedasitas .....	



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan didunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul bersaing dengan perusahaan lama. Persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang tidaklah mudah, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal mempunyai fungsi, antara lain sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat dalam upaya investasinya pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian untuk membiayai proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana dari pasar modal (Widoatmojo, 2015 : 5).

Menurut (Jogiyanto, 2014 :29 ) Pasar modal merupakan tempat bertemu antara antara pembeli dan penjual risiko untung rugi. Pasar modal menurut Brigham dan Houston (2014:190) merupakan pasar keungan untuk saham dan utangjangka menengah atau jangka panjang. Investor perlu melihat sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, membangun manajemennya secara sistematis, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Untuk melihat kinerja perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik, salah satunya yaitu manajemen keuangan.

Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi salah satu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua permasalahan. Salah satu cara dalam memanajemenkan keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Hanafi, 2015). Laporan keuangan di harapkan dapat memberikan hasil usaha yang telah dicapai secara kuantitatif pada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan itu. Informasi akan menjadi komoditi yang sangat penting saat ini, sebab setiap pengambilan keputusan harus didasari pada informasi yang akurat. Dalam menghitung laporan keuangan perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan, (Fahmi, 2014:49). Menurut (Kasmir, 2016 : 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara

membagi satu angka dengan angka lainnya. Investor menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar. Menurut John J. Hampton dalam buku Arief Sugiono rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turn over*), imbalan hasil investasi (*return on investment*) dan rentabilitas model sendiri (*return on equity*).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam variabel kinerja kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* yang berhubungan dengan harga saham. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas yang dimaksud untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Menurut (Kasmir, 2016) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan.

*Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu laba. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2014:201), "*return on asset* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *return on asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa di peroleh dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan".

*Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui equitas (modal sendiri) yang dimiliki.

Menurut kasmir (2014:202) *return on asset* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut hanafi dan abdul halim (2016:159) *net profit margin* termasuk rasio profitabilitas untuk melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan pada periode tertentu.

*Net Profit Margin* (NPM), di perlakukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya *net profit margin* juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan.

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2015:231). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, maka semakin bagus karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor maka semakin tinggi biaya produksinya yang ditanggung perusahaan.

Salah satu alternatif yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana adalah dengan cara menerbitkan saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan investasi lainnya. Namun resiko nya pun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Disisi lain salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah membeli saham.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang di olah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik.

Harga saham mengalami naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

Sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penulis melihat pada masa sekarang konsumen semakin menyukai makanan dan minuman siap saji (*prepared food andbeverages*). Hal ini didukung oleh adanya hasil survei yang dilakukan

oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang melakukan survei konsumsi masyarakat Indonesia sekali dalam tiga tahun. Hasil SUSENAS menyingkapkan bahwa pola pengeluaran untuk konsumsi makanan jadi diantara masyarakat perkotaan telah meningkat. Dengan semakin berkembangnya daerah perkotaan, semakin kurang waktu yang tersedia, serta semakin membudaya cara-cara praktis dalam penyediaan pangan.

Sektor industri makanan dan minuman dapat menarik minat investor yang pada umumnya para investor tidak tertarik untuk berinvestasi menjadi tertarik. Sektor Properti dan Real Estate adalah salah satu subsektor keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada Subsektor makanan dan minuman terdapat 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan, hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penulis butuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DELTA), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Siantar Top Tbk (STTP).

Adapun perkembangan rata-rata *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan Harga Saham pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan dari *return on asset* pada

subsektor industri makanan dan minuman periode 2015-2020 yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Asset* pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (%)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	5,03	7,29	4,55	6,01	10,2	14,16	7,87
2	MYOR	11,02	10,75	10,93	10,01	10,71	10,61	10,67
3	ROTI	10,0	9,58	2,97	2,89	5,05	3,79	5,71
4	CEKA	7,17	17,51	7,71	7,93	15,46	11,6	11,23
5	DLTA	18,5	21,25	20,87	22,19	22,28	10,07	19,19
6	MLBI	23,65	43,17	52,67	42,39	41,7	9,82	35,56
7	ICBP	11,01	12,56	11,21	13,55	14,82	7,16	11,72
8	ULTJ	14,78	16,74	13,72	12,63	15,67	12,67	14,37
9	INDF	4,04	6,41	5,85	5,14	6,13	5,36	5,49
10	STTP	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23	11,64
Jumlah		114,87	152,71	139,7	131,29	158,77	103,47	133,47
Rata-rata		11,49	15,27	13,97	13,13	15,88	10,35	13,35
Perkembangan		-	33,01	(8,51)	(6,08)	20,96	(34,82)	0,76

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah (lampiran 1)

Dari Tabel 1.1 maka dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 33,01%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8,51%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 6,08%, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 20,96%,



dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 34,82% dengan rata-rata 0,76%.

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan dari *Return On Equity* pada subsektor industri makanan dan minuman periode 2015-2020 yang disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* Pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (%)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	10,0	14,56	9,04	10,99	14,77	19,38	13,12
2	MYOR	24,07	22,16	22,18	20,61	20,6	18,61	21,52
3	ROTI	22,76	19,39	4,8	4,36	7,65	5,22	10,69
4	CEKA	16,65	28,12	11,9	9,49	19,04	14,42	16,6
5	DLTA	22,6	25,14	24,44	26,33	26,19	12,1	22,8
6	MLBI	64,83	119,68	124,15	104,9	105,41	19,92	89,81
7	ICBP	17,84	19,63	17,43	20,51	21,51	14,74	18,61
8	ULTJ	18,7	20,34	16,91	14,69	18,32	23,21	18,69
9	INDF	8,6	11,99	11,00	9,94	10,89	11,06	10,58
10	STTP	18,41	14,91	15,6	13,66	21,46	23,51	17,92
Jumlah		224,46	295,92	257,45	214,87	265,84	162,17	236,78
Rata-rata		22,44	29,59	25,74	21,47	26,58	16,22	23,67
Perkembangan		(-)	31,86	(13,01)	(16,59)	23,8	(38,98)	(2,15)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data di olah (lampiran 2)

Dari Tabel 1.2 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 31,86%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13,01%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 16,55%, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan

kembali sebesar 23,8%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 38,98% dengan rata-rata 2,15%.

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan dari *Net Profit Margin* pada subsektor industri makanan dan minuman periode 2015-2020 yang disajikan dalam tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Industri Periode 2015-2020 (%)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	4,9	6,3	4,7	6,58	10,05	20,16	8,78
2	MYOR	8,44	7,57	7,83	7,31	8,15	8,57	7,98
3	ROTI	12,44	11,09	5,43	4,59	7,09	5,25	7,65
4	CEKA	3,06	6,07	2,52	2,55	6,9	5,00	4,35
5	DLTA	27,45	32,84	35,99	37,86	38,42	22,6	32,53
6	MLBI	18,43	30,1	39	34,26	32,55	14,39	28,12
7	ICBP	9,21	10,54	9,95	12,13	13,46	15,9	11,86
8	ULTJ	11,91	15,15	14,58	12,82	16,59	18,59	14,94
9	INDF	5,79	7,9	7,33	6,76	7,7	10,71	7,7
10	STTP	7,3	6,62	7,65	7,96	13,74	16,34	9,93
	Jumlah	108,93	134,18	134,98	132,82	154,65	137,51	133,84
	Rata-rata	10,89	14,17	13,5	13,28	15,46	13,75	13,51
	Perkembangan	-	23,14	0,59	(1,55)	16,41	(11,06)	4,59

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah (lampiran 3)

Dari Tabel 1.3 maka terlihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 23,14%, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,59%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,55%, dan ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 16,41%,

dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 11,06% dengan rata-rata 4,59%.

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan dari *Gross Profit Margin* pada sub sector industri makanan dan minuman periode 2015-2020 yang disajikan dalam tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Gross Profit Margin* Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Industri Periode 2015-2020 (%)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	50,72	51,8	53,89	48,37	49,98	50,87	50,94
2	MYOR	28,33	26,71	23,9	26,58	31,63	29,82	27,83
3	ROTI	53,12	51,59	52,5	53,94	55,42	57,92	53,78
4	CEKA	8,57	10,57	6,68	7,56	11,71	9,22	53,78
5	DLTA	66,67	69,79	73,88	72,93	17,14	67,20	53,78
6	MLBI	57,91	65,81	67,02	58,86	61,57	47,36	53,78
7	ICBP	30,3	31,51	31,06	31,93	34,05	36,93	53,78
8	ULTJ	31,46	34,85	37,36	35,74	37,65	37,34	35,75
9	INDF	26,94	29,01	28,31	27,54	29,66	32,73	29,03
10	STTP	20,91	20,89	21,71	21,92	27,13	27,82	23,39
Jumlah		374,93	392,53	396,31	385,37	355,94	395,41	383,41
Rata-rata		37,49	39,25	39,63	38,53	35,59	39,54	38,34
Perkembangan		(-)	4,69	0,97	-2,77	-7,63	11,09	6,36

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data diolah (lampiran 4)

Dari Tabel 1.4 maka terlihat bahwa perkembangan *Gross Profit Margin* pada subsektor Industri Makanan dan Minuman cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,69%, pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,97%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,77%, ditahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 7,63%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 11,09% dengan rata-rata 6,36%.

Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan dari perkembangan harga saham pada subsektor industri makanan dan minuman periode 2015-2020 yang disajikan dalam tabel 1.5 berikut ini

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun						Rerata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045	1.460	1,05
2	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.004
3	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.333
4	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.357
5	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.248
6	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	12.471
7	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.231
8	ULTJ	986	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.342
9	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.158
10	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500	9500	4719
Jumlah		33.489	43.178	45.195	50.615	53.620	48.940	45.840
Rata-rata		3.349	4.318	4.592	5.062	5.362	4.894	4.596
Perkembangan		(-)	28,93	6,34	10,23	5,93	-8,72	7,12

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data di olah

Dari Tabel 1.5 maka terlihat bahwa perkembangan harga saham pada subtektor Industri Makanan dan Minuman berfluktuasi dimana pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 28,93%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,34%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 10,23%, ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,93%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,72% dengan rata-rata 7,12%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2018) menunjukkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y), EPS (X3) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y), dan ROA (X1) dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

(Y), sedangkan ROA (X1), ROE (X2) dan EPS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2017.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Sambelay (2017) menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Erwanda (2017) Secara simultan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek industri periode 2010-2014.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandani (2017) Menunjukkan bahwa *Net Profit Magrin* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulisan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Asset* dari 10 perusahaan pada subsektor industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 0,76%.
2. Perkembangan *Return On Equity* dari 10 perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 2,15%.
3. Perkembangan *Net Profit Margin* dari 10 perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 4,59%
4. Perkembangan *Gross Profit Margin* dari 10 perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel selama periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi turun dengan rata-rata perkembangan 6,36%.
5. Perkembangan harga saham dari 10 perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 yang perkembangannya berfluktuasi naik dengan rata-rata perkembangan 7,12%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada subsektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham pada subsektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham secara simultan pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

1. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan terhadap harga saham pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai masukan untuk perusahaan yang bersangkutan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut (Hery, 2017:7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui orang lain. Dan menurut (Fahmi, 2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistsinsbility* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut (Hasibuan, 2010:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Menurut (Hery, 2017:8) fungsi manajemen terdiri dari :

#### 1. Fungsi Perencanaan.

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta menyusun rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir kegiatan.

#### 2. Fungsi Pengorganisasian.

Yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.

#### 3. Fungsi Kepemimpinan.

Manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi yang menyelesaikan konflik orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut. Supaya mereka menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal. Istilah kerennya adalah *the right man at the right place*.

#### 4. Fungsi Pengendalian.

Proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

### **2.1.1.3 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut (Fahmi, 2014:10) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut (Irham, 2014:1) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut (Musthafa, 2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2017:2) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan

*profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### **2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut (Fahmi , 2014:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi atura-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut (Tampubolon, 2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *budgeting* dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan *source fund*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dan secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko *risk ability*. Menurut (Hamonu, 2018:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi kedalam :

1. Keputusan Investasi.
2. Keputusan Pendanaan.
3. Kebijakan Deviden.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia,

dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

#### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Menurut (Fahmi, 2016:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut (Harmono, 2018:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan dipasar. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

#### **2.1.1.6 Laporan Keuangan**

Selain memiliki manfaat bagi semua pihak, laporan keuanganpun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar

merupakan sesuatu yang sangat vital/penting untuk dibuat atau dijabarkan. Menurut ( Siswanto, 2012:21) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada penggunaan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Menurut (Hery, 2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang di buatnya.

#### **2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan**

Menurut Fahmi (2016:22) jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

##### 1. Neraca.

Neraca menunjukkan posisi keuangan: aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

##### 2. Laporan Laba-Rugi.

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.

##### 3. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### 4. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaraan kas perusahaan selama periode tertentu.

#### **2.1.1.8 Rasio Keuangan**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:74) analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

##### 1. Rasio Likuiditas.

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

##### 2. Rasio Aktivitas.

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat aktivitas asset.

##### 3. Rasio Solvabilitas.

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

##### 4. Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas menurut Kamaludin dan Rani (2012:45) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Sunyoto, 2013:128) menyebutkan rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode

tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya, rasio ini menggunakan data-data yang ada di neraca dan laba rugi.

Sedangkan menurut (Sutrisno, 2012:16) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio profitabilitas menurut (Hanafi, 2018:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

#### *1. Return On Asset.*

*Return On Asset* menurut (Fahmi, 2014:83) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut (Hanafi, 2018:42) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2014:148) *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



## 2. *Return On Equity*

*Return On Equity* menurut (Fahmi, 2014:83) disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut (Hanafi,2018:42) *Return On Equity* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus, (Fahmi, 2014:81). Menurut (Hanafi, 2018:42) *Net Profit Margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:146) *Net Profit Margin* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 4. *Gross Profit Margin*

Menurut (Sugiono, 2010:79) rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan. *Gross Profit Margin* mengukur efisien perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik (efisiensi) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit operasional.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Penjualan - HPP}{Penjualan} \times 100\%$$

#### 2.1.1.9 Saham

Menurut (Fahmi, 2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dengan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut (Jogiyanto, 2014) saham ada dua yaitu:

1. Saham preferen (2014:169) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
2. Saham biasa (2014:174) merupakan perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

### **2.1.1.10 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi juga memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2015:8) harga saham adalah yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut (Darmadji, 2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan juga dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

#### **1. Harga nominal.**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## 2. Harga perdana.

Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi underwriter dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

## 3. Harga pasar.

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Dalam penelitian ini variabel harga saham yang di maksud adalah harga pasar saham.

### **2.1.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

(Irham, 2013:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu untuk mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

#### 1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka didomestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian**

### **2.1.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari total aktiva dan jumlah aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* bisa berarti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengelola semua total aktiva yang dimilikinya, pada akhirnya akan memprediksi pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan.

Menurut Sambelay dkk (2017) *Return On Asset* yang positif bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan perusahaan mendapatkan

kerugian. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Sehingga menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan jika banyak investor yang melakukan investasi maka harga saham perusahaan akan meningkat.

#### **2.1.2.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Menurut (Sari dan Hakim, 2017) tingkat *Return On equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor atau calon investor untuk menghasilkan laba bersih.

Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi

sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik.

### **2.1.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Menurut Hanafi & Abdul Halim (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang akan dicapai oleh perusahaan. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin*, maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanam modal saham perusahaan juga cenderung akan meningkat.

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih *Net Profit Margin* yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Jika laba bersih baik maka kinerja perusahaan juga baik, karena perusahaan dapat membiayai seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan baik beban operasi maupun beban non operasi. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan memberikan sinyal positif kepada investor, sebagai jaminan bahwa perusahaan mampu membayar deviden setiap tahunan. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham, semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan meningkat.

#### **2.1.2.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Rasio *Gross Profit Margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang di peroleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat (Taruh, 2012:11).

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2017). Semakin tinggi Margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah Margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor *sales cost of goods sold* dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2010:59). Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost off goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan yang mempengaruhi harga saham dan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham karena investor khawatir perusahaan tidak dapat membayar deviden setiap tahunnya.



### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelitian yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

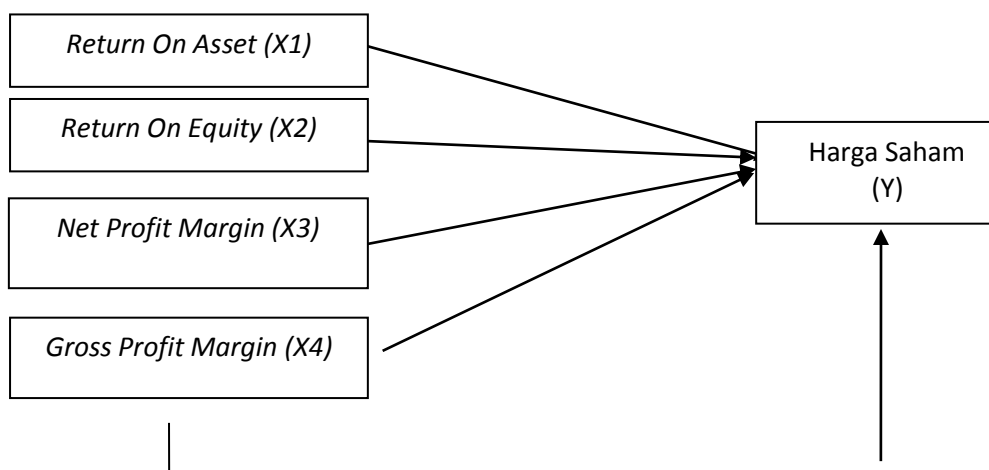
No	Nama Peneliti/Tahun/Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	J.J Sambelay, P.V.Rate dan D.N. Baramuli(2017) Jurnal	Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016	Secara simultan Rasio Profitabilitas dari Return On Asset dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45.
2	Nur Ahmadi Bi Rahmadi (2020) Jurnal	Pengaruh <i>Retrun On Assets</i> (ROA), <i>Retrun On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap Harga Saham Perbankan Syariah tahun 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Retrun On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (GPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia
3	Haryanto dan Toto Sugiharto (2015)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga	Adanya pengaruh signifikan dari variabel pengambilan ekuitas terhadap harga

	Jurnal	saham pada perusahaan industri minuman di bursa efek Jakarta	saham perusahaan, berbanding terbalik dengan variabel pengembalian aset, dan margin keuntungan bersih, dimana kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Nurlia (2016) Jurnal	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Uji Simultan (Uji F) untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% ditunjukkan pada tabel 1, di mana F hitung sebesar 29,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa Hipotesis 1 diterima.
5	Subhan dan Pardiman	Variabel independen : <i>PriceRatio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i>  Variabel dependen: Harga Saham	Secara parsial NPM, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.  Secara simultan PER, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

6	Gusti Erwandsa dan Ruzikna (2017) Jurnal	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Secara simultan return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
---	--	---	--

#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian sebelumnya, dihasilkan penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang sebelumnya untuk membuktikan apakah variabel berikut berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali beberapa variabel yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*.



## **Gambar 2.1** **Kerangka Pemikiran**

### **2.1.5 Hipotesis**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* berpegaruh secarasimultan dan signifikan terhadap harga saham pada makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Diduga *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* berpegaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Syekh, 2011:5) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut (Kuncoro, 2010:148) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber antara lain diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

#### 1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian.

#### 2. Studi Dokumenter.

Yakni pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2015-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **2.2.3.1 Populasi**

Populasi menurut (Sugiono, 2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini ialah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada industri makanan dan minuman selama periode 2015-2020 yang berjumlah 26 perusahaan. Berikut ini terdaftar populasi yang digunakan yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Tabel Populasi Pada Industri Makanan dan Minuman**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
3	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	PT. Prsidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
13	PT. Nippon Indosari Corpion Tbk	ROTI
14	PT. Siantar Top Tbk	STTP
15	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
16	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

17	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
18	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
19	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
20	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
21	PT. Inti Agri Resource Tbk	IIKP
22	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
23	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
24	PT. Sekar Laut Tbk	TBLA
25	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
26	PT. Pratama Abadi Nuasa Industri Tbk	PANI

### 2.2.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2013:156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2020	26
3	Memilih data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	10

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

Berikut tabel sampel pada Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4**

**Tabel Sampel Pada Industri Makanan dan Minuman**

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Siantar Top Tbk	STTP

#### 2.2.4 Metode Analisis Data



Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut (Sunyoto, 2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

## **2.2.5 Alat Analisis Data**

### **2.2.5.1 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) maka dinamakan analisis regresi berganda (Sarjono dan Julianita, 2013:91).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *timeseries*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Dapat memberi peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan

mengurangi kolinearitas antara variabel penjelasan, dimana data dihasilkan estimasi ekonometri yang efisien.

2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Karena satuan variable X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi untuk Variabel X

$X_1$  = *Return On Asset*

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = *Net Profit Margin*

$X_4$  = *Gross Profit Margin*

E = *Error*

#### 2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apabila hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011:107). Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Ghozali, 2011:107) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal

secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S digunakan dengan membuat hipotesis :

H0 : Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $> 0,05$  atau 5% maka data terdistribusi normal.

H1 : Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas  $< 0,05$  atau 5% maka data tidak distribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti memakai uji normal profitability plots dan uji kolmogrov smirnov test.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011:25). Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Batas tolerance value adalah 10% atau nilai VIF adalah 10.

2. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan nilai VIF  $<10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
3. Jika nilai tolerance  $<0,1$  dan nilai VIF  $>10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **d. Uji Autokolerasi**

Menurut (Imam Ghozali, 2016 : 108) uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Alat ukur yang digunakan untuk

mendeteksi adanya autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria hasil :

1. Bila nilai DW antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$  berarti tidak terjadi autokolerasi.
2. Bila  $DW < d_l$  berarti terjadi autokolerasi positif.
3. Bila  $DW > (4-d_l)$  berarti terjadi autokolerasi negatif.
4. Bila DW antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$  berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

#### e. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F (Simultan)

Menurut (Priyanto, 2013 : 141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

##### b. Menentukan Ftabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05).

##### c. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

### b. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 5\%$ (0,05).

c. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

e. Kriteria pengujian dan keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.2.6 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Rasio
Return On Asset (X1)	<i>Return On Asset</i> untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak, Brigham dan Houston (2014:148)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Return On Equity disebut juga laba atas Equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, (Fahmi, 2014:83)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100$	%	Rasio
<i>Net Profit</i>	Rasio yang menghitung			



<i>Margin</i> (X3)	ng sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu, (Hanafi, 2018:42)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X4)	Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan kotor yang diperoleh dari penjualan, (Sugiono, 2010:79)	$\frac{\text{Sales} - \text{Cost Off Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
Harga Saham (X5)	Harga saham merupakan harga yang terjadi pada waktu tertentu, (Darmadji, 2012:102)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Sejarah Bursa Efek Indonesia Sejarah pasar modal Indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda serta efek-efek Belanda yang lain.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES

digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadisaatu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

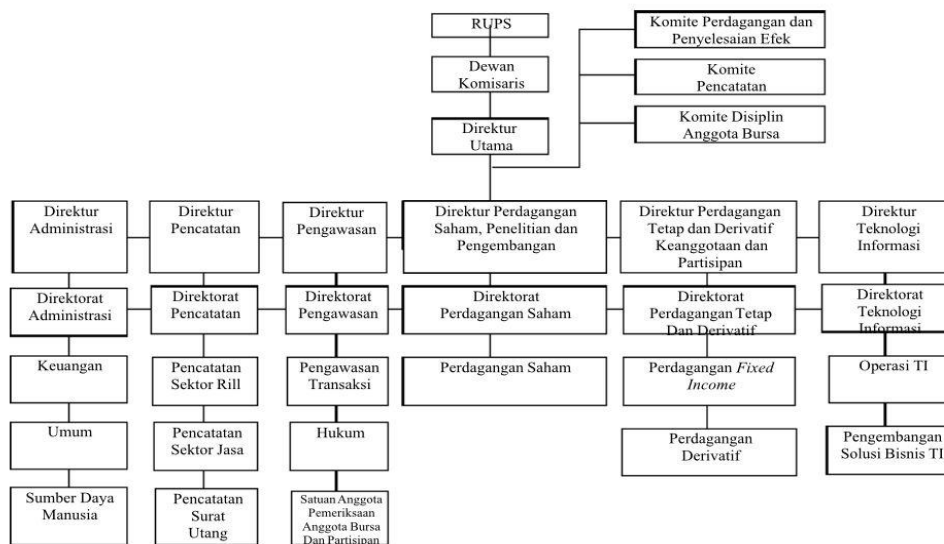
Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG. Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **Visi dan Misi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kreadibilitas tingkat dunia dan menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan. Penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *Good Governance*.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan kerja, wewenang dan tanggung jawab setiap tingkatan yang ada dalam suatu organisasi. Untuk melaksanakan kegiatan yang terarah untuk dapat mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, sehingga tercapainya kerja sama dan koordinasi usaha diantara setiap unit organisasi dalam mengambil tindakan dan mencapai tujuan struktur organisasi yang baik dan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena dengan struktur organisasi yang baik dan tepat dapat membantu kelancaran jalannya usaha yang baik dan teratur. Adapun mengenai struktur organisasi PT. Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut :



Sumber : <https://id.scribd.com/doc/31306111/bagan-struktur-organisasi-bursa-efek-indonesia>

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

## **Tugas dan Wewenang**

Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas dan wewenang BEI yaitu sebagai berikut :

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa.

### 2. Dewan Komisaris.

Bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

### 3. Direktur Utama.

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.

#### A. Divisi Hukum.

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang

berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.

- 2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.

B. Satuan Pemeriksa Internal.

- 1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi.
- 2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

C. Sekretaris Perusahaan.

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan.

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Penilaian pendahuluan perusahaan.
- 2) Pencatatan perusahaan.
- 3) Penilaian keterbukaan perusahaan.

- 4) Penelaahan aksi korporasi perusahaan.
- 5) Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

A. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil.

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa.
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa.
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik.
- 5) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

B. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa.

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan.

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF.
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa.
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
- 4) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk corporate action.

- 5) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

C. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang.

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Proses Evaluasi pendahuluan calon emitan penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA.
- 2) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku.
- 3) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik.
- 4) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi).
- 5) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa.

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (data feed), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.

A. Divisi Perdagangan Saham.

- 1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.



2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi.

B. Divisi Perdagangan Surat Utang.

1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

C. Divisi Keanggotaan.

Bertanggungjawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan.

Bertanggungjawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

#### A. Divisi Pengawasan Transaksi.

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.

#### B. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa.

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

#### 7. Direktur Pengembangan.

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi.
- 2) Pengembangan produk dan usaha.
- 3) Kegiatan pemasaran.
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi

#### A. Divisi Riset.

- 1) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

#### B. Divisi Pengembangan Usaha.

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

#### C. Divisi Pemasaran.

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi,
- 2) Operasional teknologi informasi,
- 3) Manajemen risiko.

#### A. Divisi Operasional Teknologi Informasi.

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.

#### B. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi.

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

#### C. Divisi Manajemen Risiko.

- 1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.
- 2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan good corporate governance (GCG) di dalam organisasi.

#### 9. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

### **3.2 Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek**

#### **3.2.1 PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)**

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520-Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akhasa Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%) merupakan perusahaan Joint Venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partner Bottling S.A diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hokum singapura.

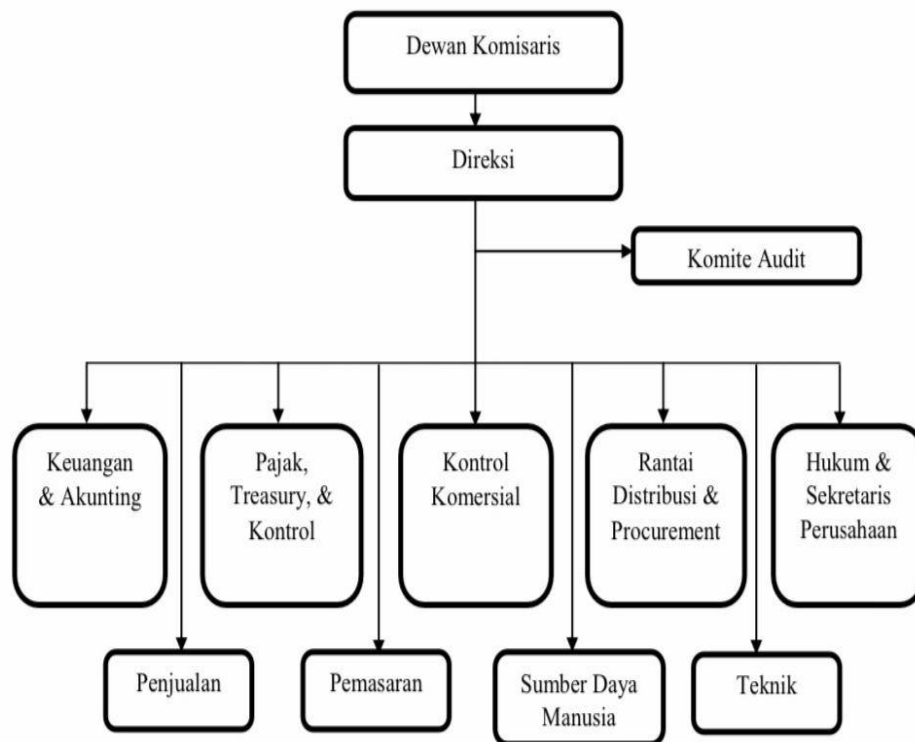
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak pada bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merk Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetik produk air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minuman dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES pada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah sebagai berikut:

### **1.5 Visi dan Misi**

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami. Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

## Struktur Organisasi



Sumber: [www.akashainternational.co.id](http://www.akashainternational.co.id)

## **Gambar 3.2**

### **Struktur Organisasi PT. Akasha Wira International Tbk**

#### **3.2.2 PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk merupakan kegiatan usaha perseroan dibidang industri yang berdiri sejak 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi digedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas telah membuat PT. Mayora Indah Tbk diakui di Industri *Fast Moving Consumer Goods*. Semenjak tahun 1990 perusahaan ini menjadi perusahaan go-public, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. PT. Mayora Indah Tbk berekspansi dengan cepat untuk menjadi perusahaan berbasis ASEAN, dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa Negara Asia Tenggara. Perseroan juga mampu mempertahankan peringkat “AA-“ dengan Outlook stabil, dari PT. Pemeringkat Indosenia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, 80 perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini MYOR menjalankan bidang usaha industry makanan, kembang gula dan biscuit serta menjual produknya dipasar local dan luar

negeri. Perusahaan ini tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang hanya memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai market leader yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bepepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

### **Visi dan Misi**

Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimatakonsumen domestic maupun internasional dan menguasai mangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders perseroan*. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana perseroan berada.

### **Struktur Organisasi**





Sumber: [www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id)

**Gambar 3.3**

**Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk**

**3.2.3 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di kawasan industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwani, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional (DNET) (25,77%). Bonlight Investments., Ltd. (20,79%)

Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,08%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

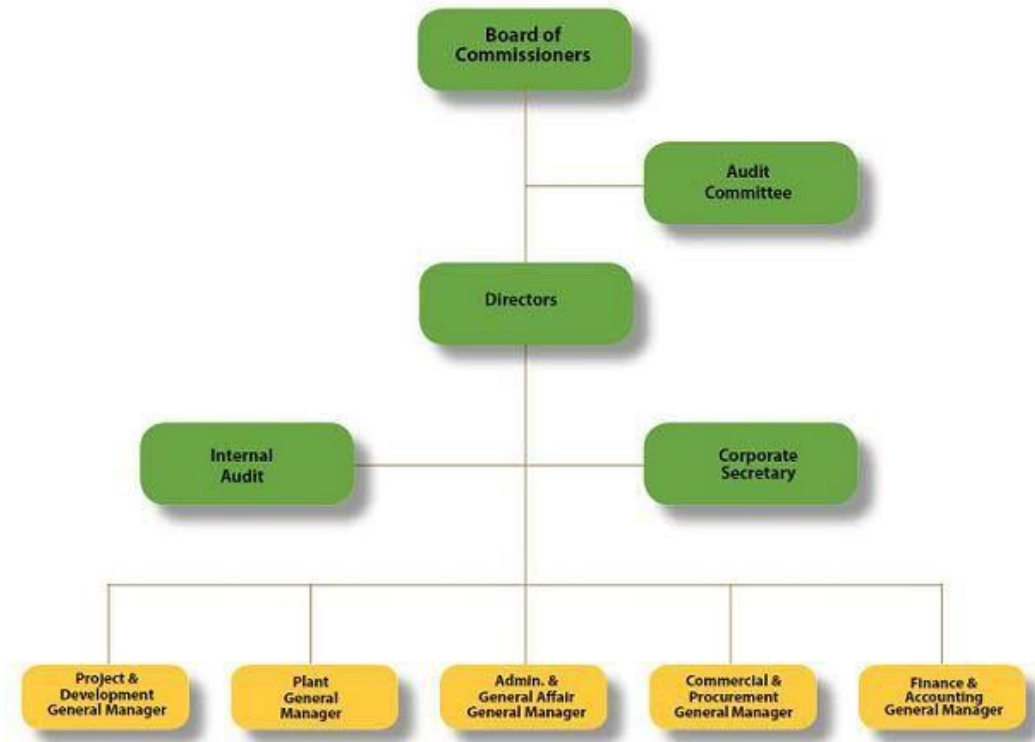
Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman termasuk tapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan , termasuk pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merk “sari roti”. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bebebam-LK untuk melakukan penawaran umum pada saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran dengan Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

Adapun Visi dan Misi PT. Nippon Indosari Corporation Tbk (ROTI) adalah sebagai berikut :

### **Visi dan Misi**

Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau konsumen di seluruh Indonesia. Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia.

## Struktur Organisasi



Sumber: [www.nipponindosaricorpindo.co.id](http://www.nipponindosaricorpindo.co.id)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

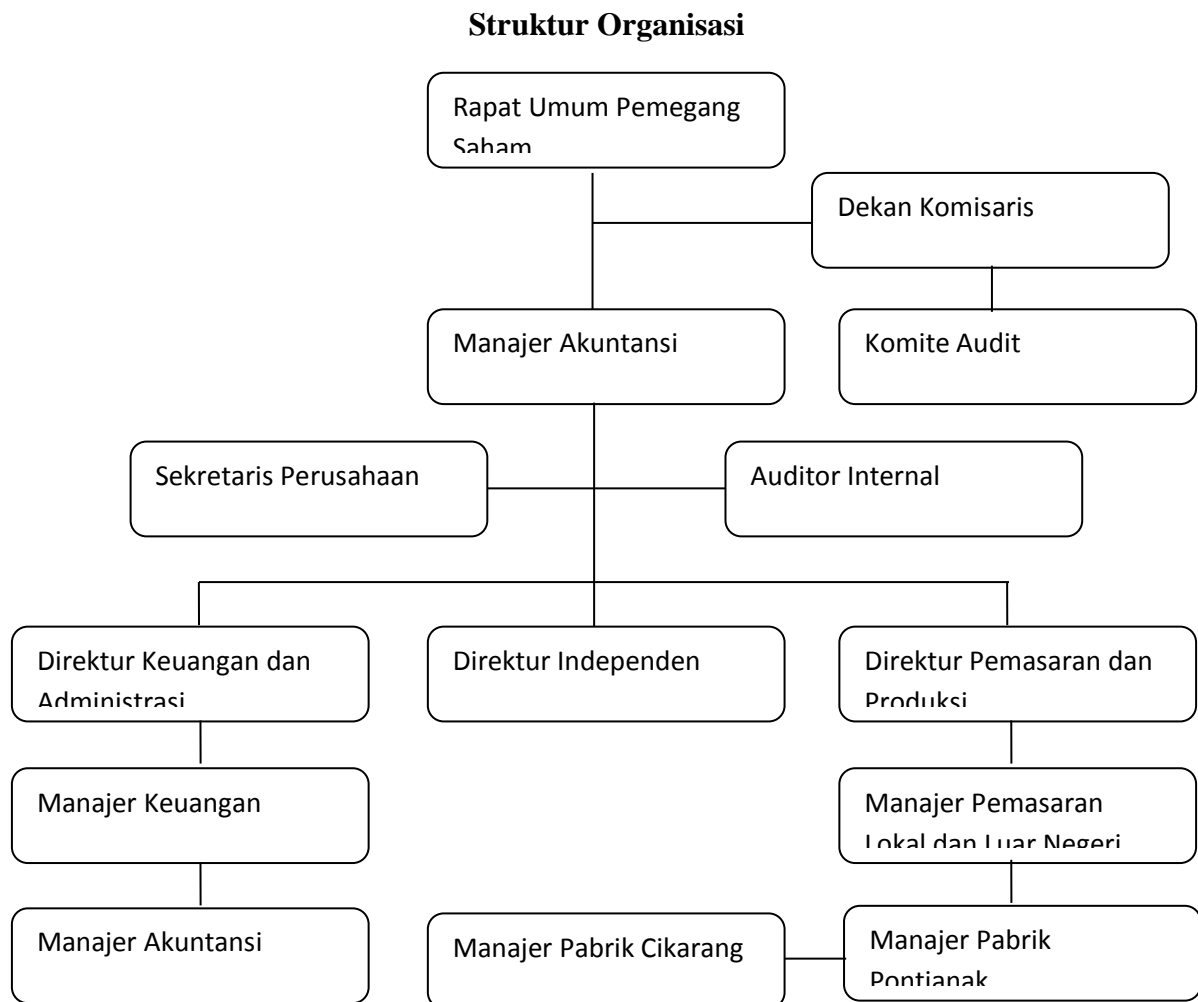
### 3.2.4 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya PT. Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV. Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat.

Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah *Tradesound Investments Limited*, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah *Wilmar International Limited*, merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil dan Palm Kernel. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

### **Visi dan Misi**

Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas. Menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan. Meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut. Mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan. Meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.



Sumber: [www.wilmarcahayaindonesia.co.id](http://www.wilmarcahayaindonesia.co.id)

**Gambar 3.5**

**Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)**

**3.2.5 PT. Delta DJakarta Tbk (DLTA)**

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. 64 Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij.

Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

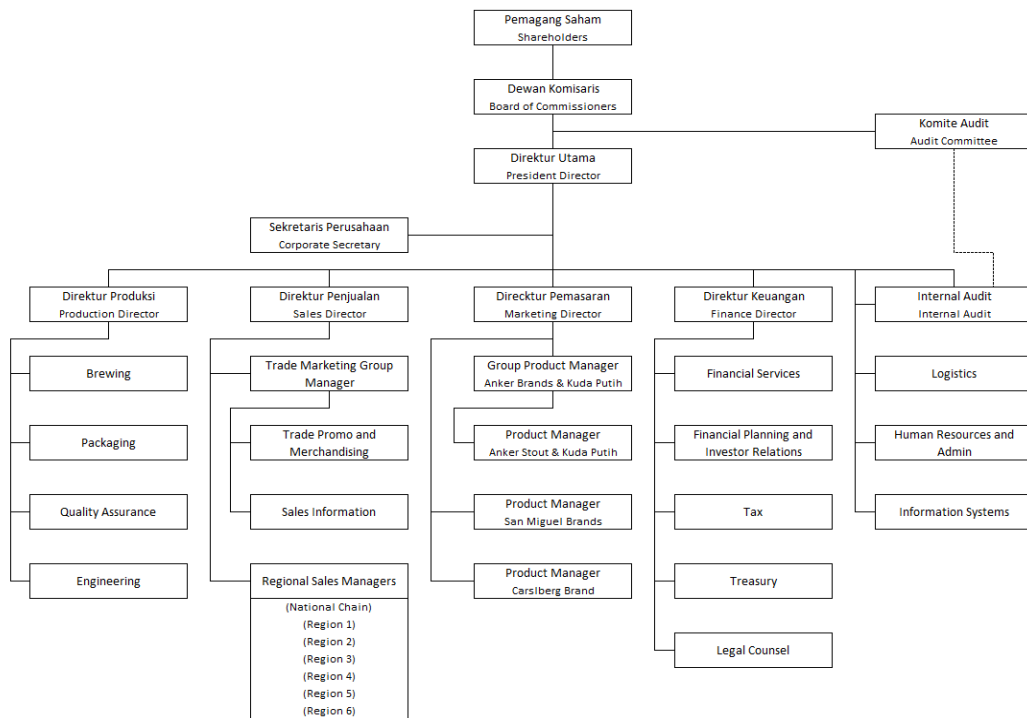
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

### **Visi dan Misi**

Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal

yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal. Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham. Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja. Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

### Struktur Organisasi



Sumber: [www.deltajkt.co.id](http://www.deltajkt.co.id)

**Gambar 3.6**

### Struktur Organisasi PT. Delta Jakarta Tbk

#### 3.2.6 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let.Jend.TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya.

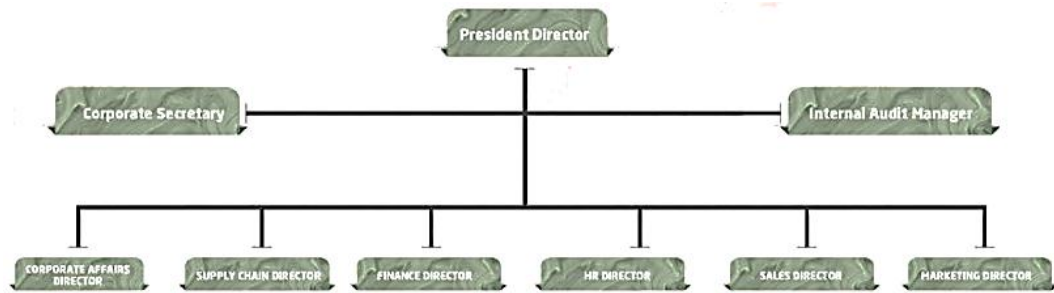
Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

### **Visi dan Misi**

WOW Indonesia melalui performanya, merknya, dan orang-orangnya. Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab dengan portofolio merk bird an minumanan ringan terkemuka.



## Struktur Organisasi



Sumber: [www.multibintang.co.id](http://www.multibintang.co.id)

**Gambar 3.7**

### **Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

#### **3.2.7 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

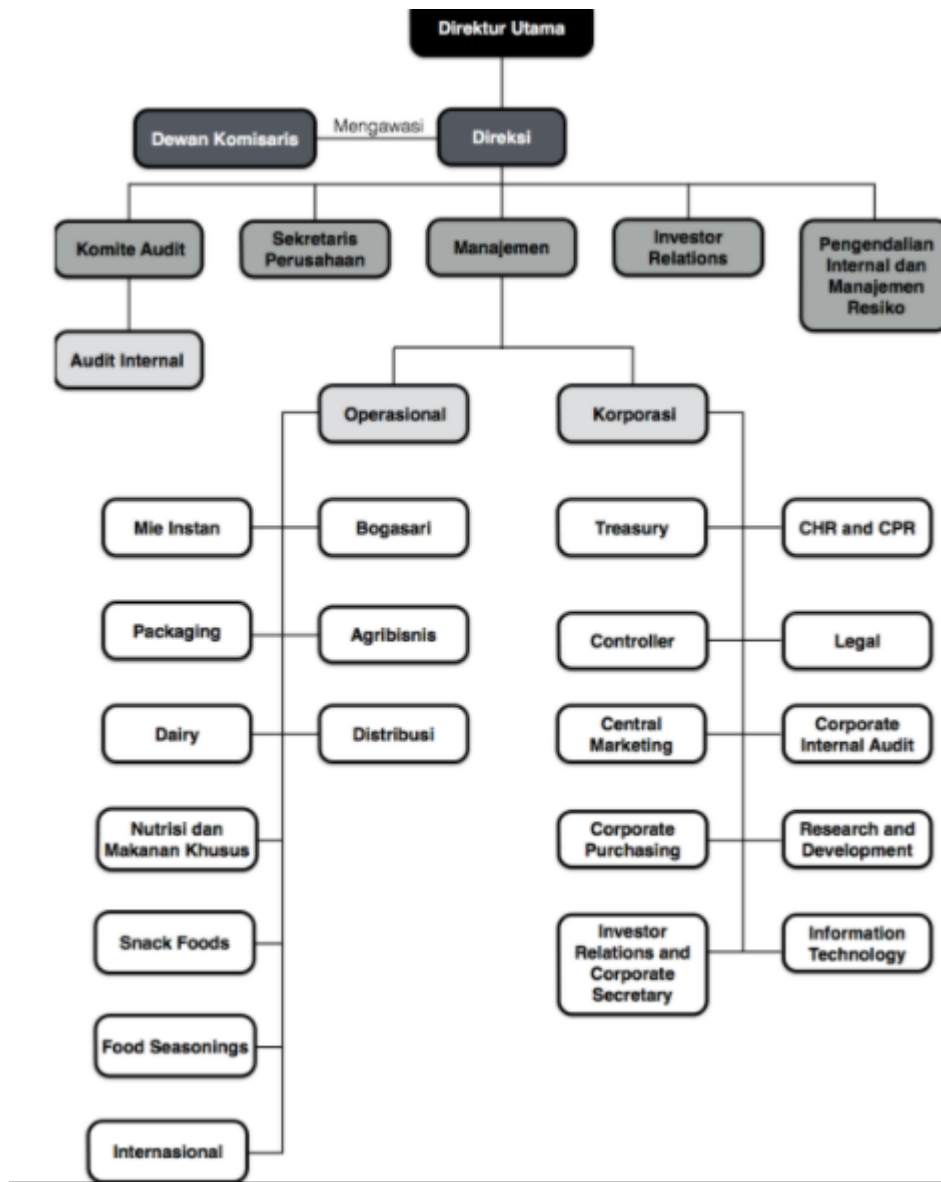
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Indonesia, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. 66 Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

### **Visi dan Misi**

Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka. Senantiasa melakukan inovasi, fokus kepada kebutuhan pelanggan, menawarkan merk-merk unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses teknologi dan produksi kami. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan. Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkeseluruhan.

## Struktur Organisasi



Sumber: [www.indofoodcbp.co.id](http://www.indofoodcbp.co.id)

**Gambar 3.8**

**Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

### **3.2.8 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman.

Dibidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, the, minuman tradisional dan minuman kesehatan yang di olah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptic. Dibidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buah tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade).

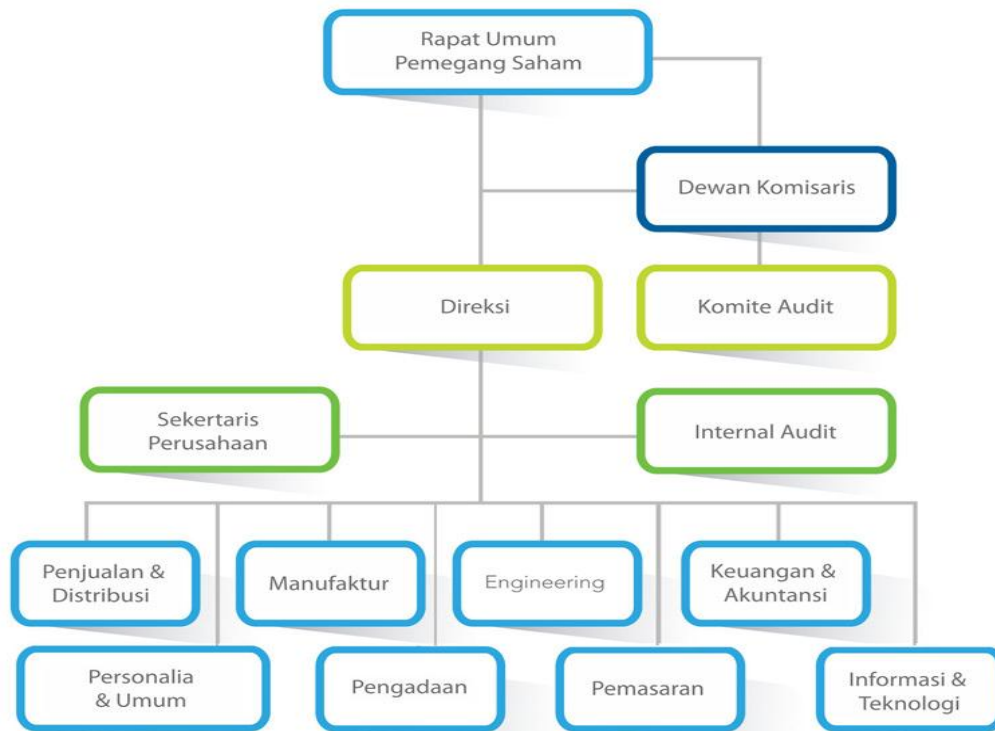
Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distribusi yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor kebeberapa

negara. Adapun Visi dan Misi PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk :

### **Visi dan Misi**

Menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan. Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

### **Struktur Organisasi**



Sumber: [www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)

**Gambar 3.9**

**Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)**

**3.2.9 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik da perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

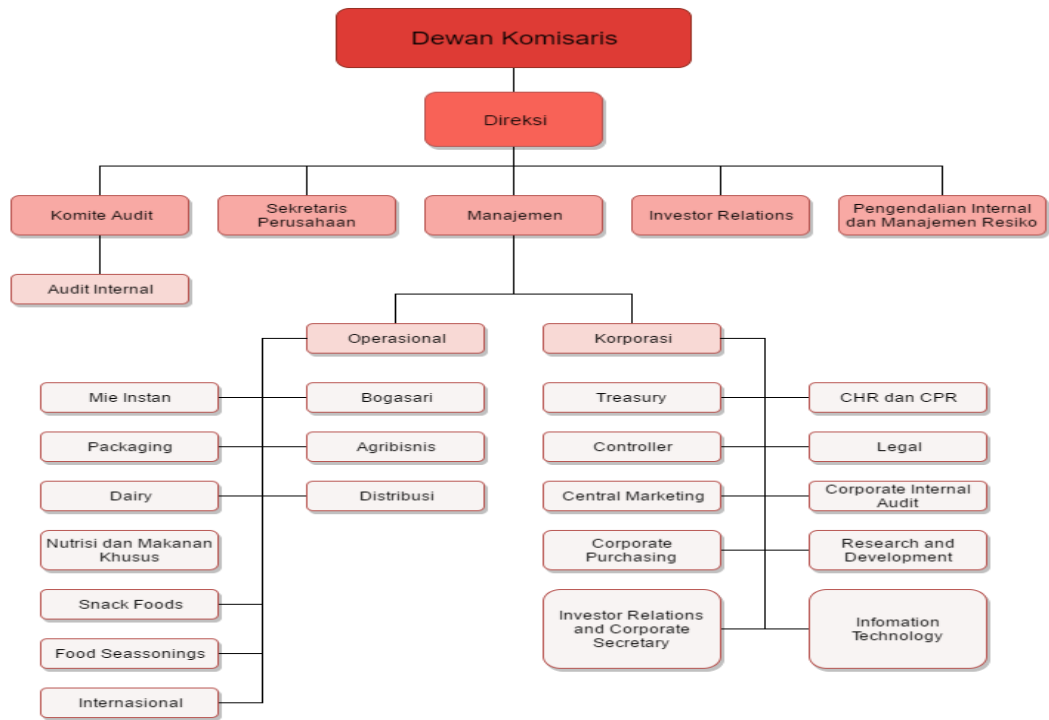
Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (memiliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hongkong saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain : Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efek dari BapepamLK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut di catat kan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

### **Visi dan Misi**

Visi dan Misi yang di tunjukkan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah realistis, spesifik, dan meyakinkan yang merupakan penggambaran citra, nilai, arah dan tujuan untuk masa depan perusahaan.

### **Struktur Organisasi**



Sumber: [www.indofood.co.id](http://www.indofood.co.id)

**Gambar 3.10**

**Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

**3.2.10 PT. Siantar Top Tbk (STTP)**

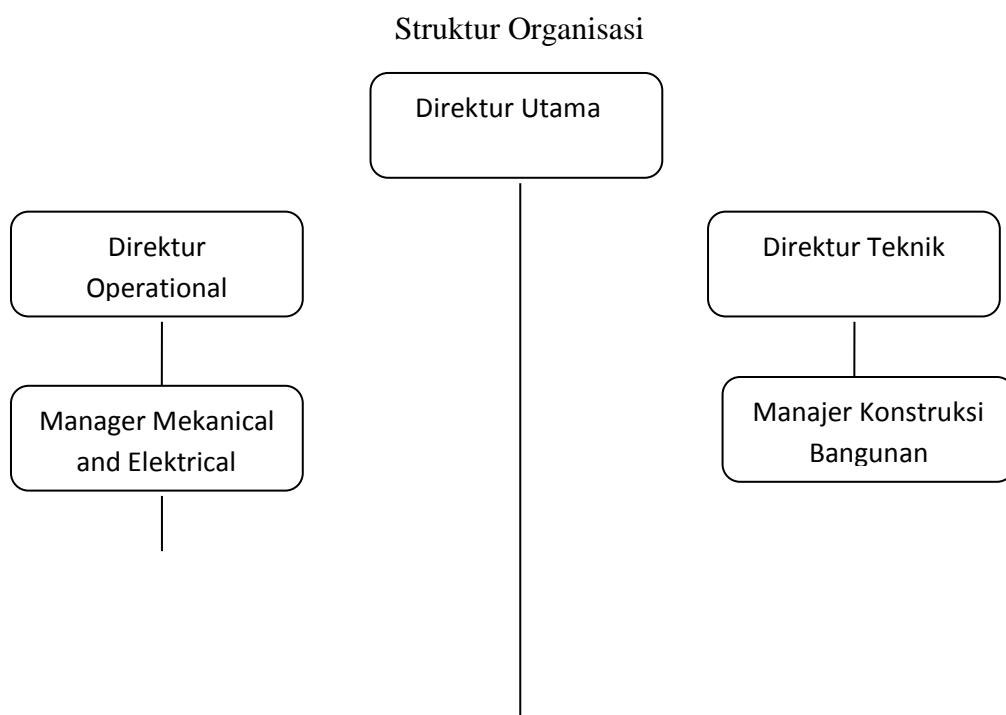
PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan.

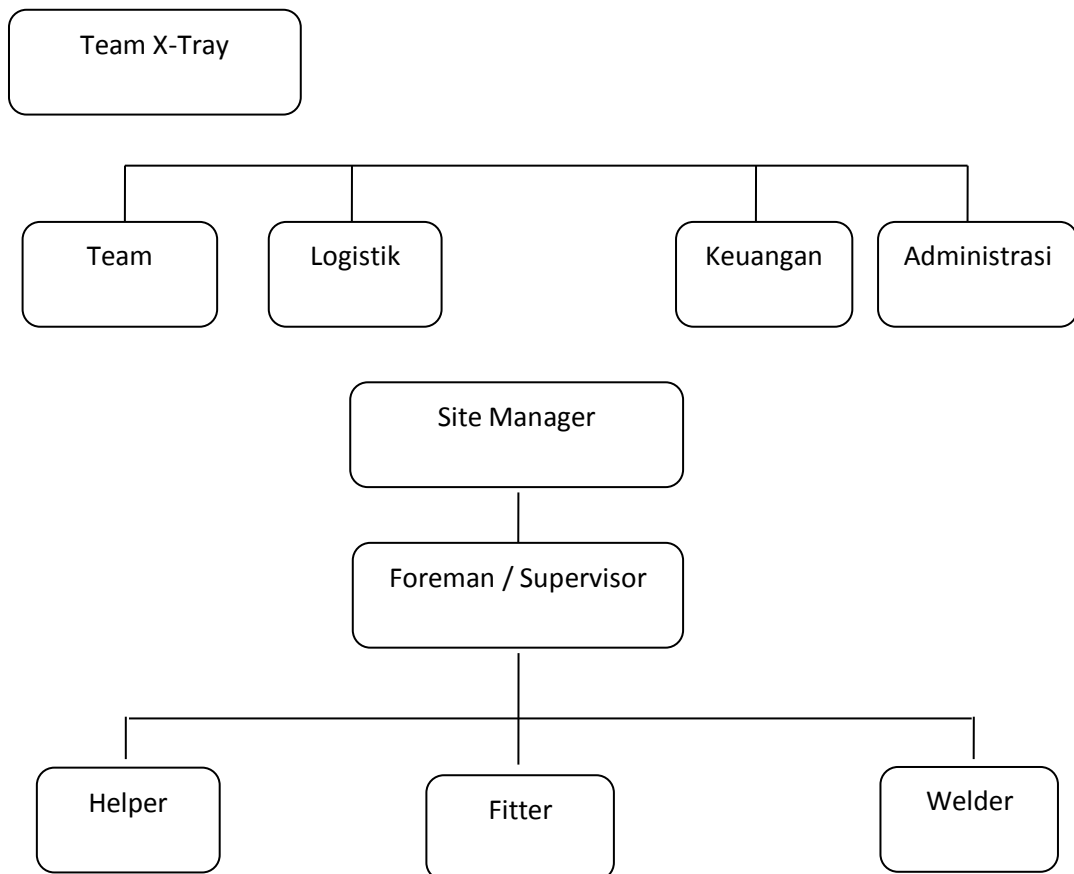


PT Siantar Top mulai melebar kan sayapnya, melakukan ekspansi di beberpa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat di nikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

### **Visi dan Misi**

Menjadi perusahaan termuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan TASTE SPECIALIST. Menyediakan produk yang kompetitid harganya, terjamin mutu halal dan legalitasnya. Memberikan konstribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder,karyawan, dan masyarakat). Mengembangkan keragaman produk/usa ha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.





sumber : [www.siantartop.co.id](http://www.siantartop.co.id)

**Gambar 3.11**

**Struktur Organisasi PT.Siantar Top Tbk(Sttp)**

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

**4.1.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang di teliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30156816
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,058
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas data dengan kolmogrov-sminow dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka profitabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% mmaka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

1. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas
2. Nilai *Tolerance* < 0,10 Atau *VIF* > 10 : Terjadi Multikolinearitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,212	,313		10,248	,000			
	log_x1	-1,590	,562	-1,094	-2,828	,007	,070	14,233	
	log_x2	1,210	,429	,887	2,819	,007	,106	9,409	
	log_x3	1,418	,303	1,057	4,684	,000	,207	4,841	
	log_x4	-,688	,254	-,436	-2,713	,009	,406	2,463	

a. Dependent Variable: log\_y  
Sumber : Data diolah SPSS

Nilai *Tolerance* > 0,10 Atau *Vif* < 10: Tidak Terjadi Multikolinearitas. Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 0,070, *Return On Equity* sebesar 0,106, *Net Profit Margin* sebesar 0,207 dan *Gross Profit Margin* sebesar 0,406 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai *VIF* dari Variabel

Independen *Return On Asset* sebesar 14,233, *Return On Equity* sebesar 9,409, *Net Profit Margin* sebesar 4,84, dan *Gross Profit Margin* sebesar 2,463 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Autokolerasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Menurut Sunyoto tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < DW < 2)$ .

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 <sup>a</sup>	,422	,380	,31234	,456

a. Predictors: (Constant), log\_x4, log\_x1, log\_x3, log\_x2

b. Dependent Variable: log\_y

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,456 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam

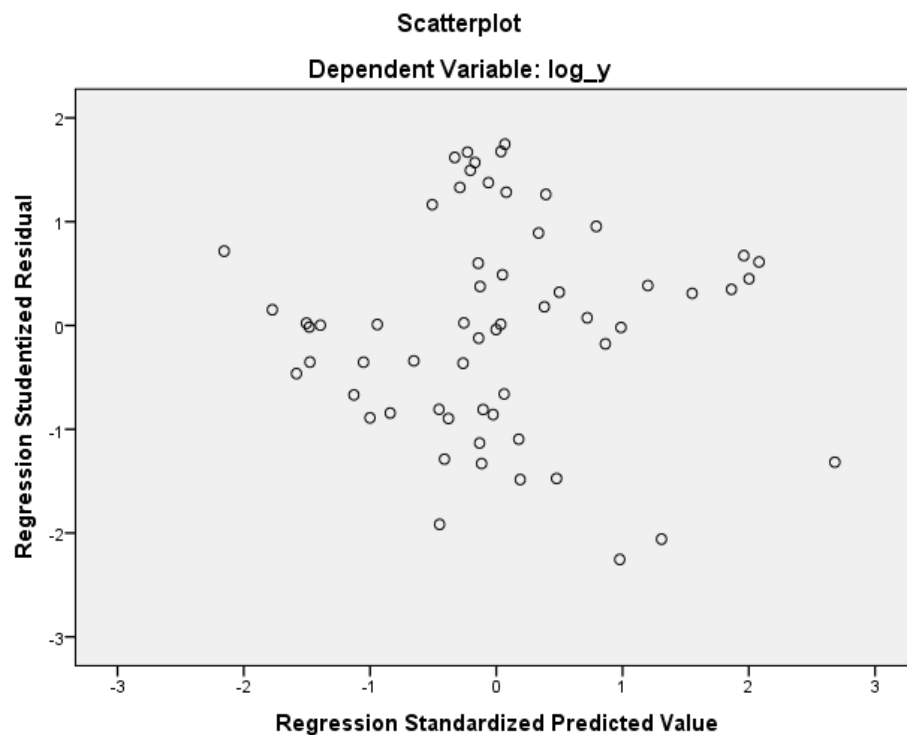
model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,456 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < 0,456 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi Heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, dari gambar di atas terlihat titik-titik data menyebar dan tidak terbentuk pola tertentu, dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Return On Asset*, *Return On Asset*, *Net Profit*, *Gross Profit* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,212	,313		10,248	,000		
	log_x1	-1,590	,562	-1,094	-2,828	,007	,070	14,233
	log_x2	1,210	,429	,887	2,819	,007	,106	9,409
	log_x3	1,418	,303	1,057	4,684	,000	,207	4,841
	log_x4	-,688	,254	-,436	-2,713	,009	,406	2,463

a. Dependent Variable: log\_y

sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi tabel diatas model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,212 - 1,590X_1 + 1,210X_2 + 1,418X_3 - 0,688X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 3,212 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ) , *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dan *Gross Profit Margin* ( $X_4$ ) (bernilai nol (0)), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 3,212.

2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar 1,590 artinya apabila variable  $X_1$  *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,590.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 1,210 artinya apabila variable  $X_2$  *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,210.
4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1,418 artinya apabila variable  $X_3$  *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,418.
5. Koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar 0,688 artinya apabila variable  $X_4$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,688.

### **4.1.3 Pengujian Hipotesis**

#### **4.1.3.1 Uji Simultan (F-test)**



Jika  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  ( $F_{Hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$ ) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 ( Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,916	4	,979	10,035	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,366	55	,098		
	Total	9,282	59			

a. Dependent Variable: log\_y

b. Predictors: (Constant), log\_x4, log\_x1, log\_x3, log\_x2

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 10,035 dengan membandingkan  $f_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (VARIABEL X) = 4 dan derajat penyebutnya (NILAI DF) = 55, didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,54.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $10,035 > 2,54$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

#### 4.1.3.2 Uji parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012.1-2016. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,212	,313		10,248	,000		
	log_x1	-1,590	,562	-1,094	-2,828	,007	,070	14,233
	log_x2	1,210	,429	,887	2,819	,007	,106	9,409
	log_x3	1,418	,303	1,057	4,684	,000	,207	4,841
	log_x4	-,688	,254	-,436	-2,713	,009	,406	2,463

a. Dependent Variable: log\_y

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = 55$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (-2,828) sedangkan  $t_{tabel}$

sebesar 2,00404. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu (2,828)  $> 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,819 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,819 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukan  $t_{hitung}$  sebesar 4,684 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4,684 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukan  $t_{hitung}$  sebesar 2,713 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00404. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,713 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *gross profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.380	.31234	.456

a. Predictors: (Constant), log\_x4, log\_x1, log\_x3, log\_x2

b. Dependent Variable: log\_y

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,422 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *return on asset*,  $X_2$  *return on equity*,  $X_3$  *net profit margin* dan  $X_4$  *gross profit margin* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar  $(0,422 \times 100 = 42,2\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 42,2\% = 57,8\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 26 perusahaan, tetapi hanya 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesar apa Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan

dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang di oleh peneliti:

#### **4.2.1 Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai  $F_{tabel}$  dapat di cari dengan  $(n-k-1)$  atau  $60-4-1= 55$  dengan ketentuan tersebut di peroleh angka  $f_{tabel}$  sebesar 2,54. Dari tabel 4.5 di atas terlihat nilai  $F_{hitung}$  10,035 atau lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,54. Dapat di analisis bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.000^a$  atau lebih kecil dari 0,05 (alpha  $\alpha = 5\%$ ) , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen *return on asset, return on equity, net profit margin, gross profit margin*, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian J.J. Sambelay dan P.V. Rate dan D.N. Baramulih (2017) , Nur Ahmadi Bi Rahmadi (2020) dan Haryanto dan Toto Sugiharto (2015) bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat di jelaskan *Return On Asset (ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin(NPM), dan Gross Profit Margin(GPM)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan dengan  $F_{tabel}$  2,54 atau lebih kecil dari nilai  $F_{hitung}$  10,35. Berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), NPM ( $X_3$ ), GPM

(X<sub>4</sub>) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

#### **4.2.2 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* Secara Parsial Terhadap Harga Saham.**

##### **4.2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki nilai t di peroleh sebesar 2,828 dengan signifikansi sebesar 2,00404 dimana angka ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini terlihat ROA setiap tahun nya mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun tertentu dan harga saham perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014) yang menunjukkan hasil *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Menurut Harahap (2009:305) semakin besar *Return On Asset* semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki nya secara efektif untuk menghasilkan laba. Tentunya jika nilai ROA semakin tinggi maka akan semakin menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga dengan banyaknya minat investor untuk mendapatkan saham tersebut maka juga akan meningkatkan harga saham.

##### **4.2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai  $t$  di peroleh sebesar 2,819 dengan signifikansi sebesar 2,00404 dimana angka ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  yaitu  $2,819 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Yosua Eko Susilo (2011) bahwa return on equity berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi hasil bertolak belakang dengan Tri Suciwati (2010) dan Tiara rachman Putri (2011) bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut kasmir (2013: 204) *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang di berikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### **4.2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai  $t$  di peroleh sebesar 4,684 dengan signifikansi sebesar 2,00404 dimana angka ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,684 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

*Net Profit Margin* yang mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan efisien dan efektif sehingga laba perusahaan dapat di maksimalkan. Peningkatan laba perusahaan dapat menarik minat investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Subhan dan Pardiman (2016)

Menurut Fahmi (2016:81) margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan.

#### **4.2.2.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki nilai t di peroleh sebesar 2,713 dengan signifikansi sebesar 2,00404 dimana angka ini lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,713 > 2,00404$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *gross profit margin* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Elis Darnita dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Retur On*



*Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*” secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2013:200), semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. *Gross Profit Margin* sangat di pengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi maka menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba paa tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, pada akhirnya akan menaikkan harga saham dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi pada menunjukkan bahwa besarnya kotribusi variabel independen yaitu *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, dan *Gross Profit Margin (X4)* mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 0,422% sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlia (2016) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel ROA, ROE, NPM, GPM secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diartikan dengan nilai  $F_{hitung}$  10,035

atau lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  2,54. Dapat di analisis bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.000^a$  atau lebih kecil dari 0,05 (alpha  $\alpha = 5\%$ ) , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Variabel ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,828 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,828 > 2,00404$ ) dengan nilai probability 0,070 yang berarti lebih besar dari nilai tingkat signifikan ( $0,070 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Variabel ROE memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,819 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,819 > 2,00404$ ) dengan nilai probability 0,106 yang berarti lebih besar dari nilai tingkat signifikan ( $0,106 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
4. Variabel NPM memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,684 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $4,684 > 2,00404$ ) dengan nilai probability 0,207 yang berarti lebih besar dari nilai tingkat signifikan ( $0,207 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Variabel GPM memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,713 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,713 > 2,00404$ ) dengan nilai probability 0,406 yang berarti lebih

besar dari nilai tingkat signifikan ( $0,406 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan variabel GPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

6. Nilai residual determinasi R Square ( $R^2$ ) adalah 0,422 sehingga dapat dikatakan bahwa 42,2% Harga Saham (Y) di jelaskan oleh variabel *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Gross Profit Margin* (X4) sedangkan sisanya ( $100\% - 42,2\% = 57,8\%$ ) di pengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan maka menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode pengamatan yang lebih panjang sehingga bisa mendapatkan data yang lebih valid untuk diolah dan di teliti agar bisa memberikan hasil yang lebih akurat. Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan jenis perusahaan yang berbeda.

2. Bagi investor

Bagi pihak investor yang berinvestasi untuk memperoleh dividen, analisis atas laporan keuangan perusahaan yang menjadi target investasi perlu dilakukan untuk menentukan keputusan investasi. Selain itu, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain untuk mendukung keputusan dalam berinvestasi seperti keadaan ekonomi, kondisi sosial, politik dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aning Tyas Rizki, Septa Saputra Rishi. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Online Insan Akuntansi Vol.1 No.1
- Abdillah, Willy, & Jogiyanto.(2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif structural equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*.Edisi 1. Yogyakarta: ANDI
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesebelas*. Jakarta : Salemba Empat
- Bursa Efek Jakarta (2014). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses 04 Juni 2021).
- Brigham Eugene F. 2017. *Analisis Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston 2014.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba
- Darmadji dan Fakhrudin.2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Erwanda Gusti dan Ruzikna.2017.:*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal JOM Fisip Vol.4 No.1

Gusti Erwanda dan Ruzikna.2017. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal JOM Fisip. Vol.04, No.01

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*.  
Badung :Alfabeta

Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.  
Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Hanafi, Mamduh 2018.*Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga.  
Yogyakarta: BPFE

Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta : Bumi Aksara

Hery.2017. *Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*.Edisi  
*Kedua*. Yogyakarta: Gava Media

Hikmah.2018. *:Pengaruh Rasio Profitabilita Terhadapm Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017*. Jurnal Seiko Vol.2 No.1

Hasibuan, malayu s.p .2006, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* .edisi  
*revisi*.Jakarta : bumi aksara

- Hartono, jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi kedua*, Yogyakarta: Penerbitan Gava Media
- Haryanto, Toto Sugiharto. 2015. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman Di Bursa Efek*, Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: center for Acaemic Publishing service.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi
- Nonik Sumaryanti Tri. 2017. *:pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Suk Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. eJoernal Administrasi Bisnis Vol.5 No.2
- Nurlia. 2016. *:pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sains Terapan Vol.2 No.1
- Priyanto, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Kanisius
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika



Sambelay J.J, Rate P.V dan Baramuli D.N. 2017.:*Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016*. Jurnal Emba Vol.5 No.2

Sunyoto, Danang. 2011. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS

Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



Lampiran 1

Return On Asset Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No	Nama Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Roa
1	ADES	2018	52.958	881.275	6,01
		2019	83.885	822.375	10,2
		2020	135.789	958.791	14,16
2	MYOR	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10,01
		2019	2.039.404.206.764	19.037.918.806.437	10,71
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	10,61
3	ROTI	2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,89
		2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05
		2020	60.425.174.364	4.452.166.671.985	3,79
4	CEKA	2018	92.694.656.775	1.168.956.042.706	7,93
		2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15,46
		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	11,6
5	DLTA	2018	338.129.985	1.523.517.170	22,19
		2019	317.815.177	1.425.983.722	22,28
		2020	123.465.762	1.225.580.913	10,07
6	MLBI	2018	1.224.807	2.889.501	42,39
		2019	1.208.059	2.896.980	41,7
		2020	285.617	2.907.425	9,82
7	ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	13,55
		2019	5.736.489	38.709.314	14,82
		2020	7.418.574	103.588.325	7,16
8	ULTJ	2018	701.607	5.555.871	12,63
		2019	1.035.865	6.608.422	15,67
		2020	1.109.666	8.754.116	12,67
9	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	5,14

		2019	5.902.729	96.198.556	6,14
		2020	8.752.066	163.136.516	
10	STTP	2018	255.085.886.019	2.631.189.810.030	9,69
		2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	16,75
		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	18,23

## Lampiran 2

### Return On Equity Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa

#### Efek Indonesia Tahun 2018-2020

NO	Nama Emiten	Tahun	laba bersih	Modal Sendiri	ROE
1	ADES	2018	52.958	481.914	10,99
		2019	83.885	5.667.937	14,77
		2020	135.789	700.508	19,38
2	MYOR	2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	20,61
		2019	2.039.404.206.764	9.899.940.195.318	20,6
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	18,61
3	ROTI	2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,36
		2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,65
		2020	60.425.174.364	3.227.671.047.731	
4	CEKA	2018	1.109.666	4.781.737	23,21
		2019	215.459.200.242	1.131.294.696.834	19,04
		2020	181.812.593.992	1.260.714.994.864	14,42
5	DLTA	2018	338.129.985	1.284.163.814	26,33
		2019	317.815.177	1.213.563.332	26,19
		2020	123.465.762	1.019.898.963	12,1
6	MLBI	2018	1.224.807	11.167.536	104,9
		2019	1.208.059	1.146.007	105,41
		2020	285.617	1.433.406	19,92
7	ICBP	2018	4.658.781	22.707.150	20,51
		2019	5.736.489	26.671.104	21,51
		2020	7.418.574	50.318.053	14,74
8	ULTJ	2018	701.607	4.774.956	14,69
		2019	1.035.865	5.655.139	18,32
		2020	1.109.666	4.781.737	23,21

9	INDF	2018	4.961.851	49.916.800	9,94
		2019	5.902.729	54.202.488	10,89
		2020	8.752.066	79.138.044	
10	STTP	2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	13,66
		2019	482.590.522.840	2.148.007.007.980	21,46
		2020	628.628.879.549	2.673.298.199.144	23,51

Lampiran 3

Net Profit Margin Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2018-2020

NO	Nama Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
1	ADES	2018	52.958	804.302	6,58
		2019	83.885	834.330	10,05
		2020	52.958	804.302	6,58
2	MYOR	2018	1.760.434.280.304	24.060.802.395.725	7,31
		2019	203.404.206.764	25.026.739.472.547	8,15
		2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	7,31
3	ROTI	2018	127.171.436.363	2.766.545.866.684	4,59
		2019	236.518.557.420	3.337.022.314.624	7,09
		2020	60.425.174.364	1.674.108.943.205	
4	CEKA	2018	92.694.656.775	3.629.327.583.572	2,55
		2019	215.459.200.242	3.120.937.098.980	6,9
		2020	181.812.593.992	3.634.297.273.749	2,55
5	DLTA	2018	338.129.985	893.006.350	37,86
		2019	317.815.177	827.136.727	38,42
		2020	123.465.762	546.336.411	37,86
6	MLBI	2018	1.224.807	3.574.801	34,26
		2019	1.208.059	3.711.405	32,55
		2020	285.617	1.985.009	34,26
7	ICBP	2018	4.658.781	38.413.407	12,13
		2019	5.736.489	42.286.703	13,46
		2020	7.418.574	46.641.048	12,13
8	ULTJ	2018	701.607	5.472.882	12,82
		2019	1.035.865	6.241.419	16,59
		2020	1.109.666	5.967.362	12,82
9	INDF	2018	4.961.851	73.394.728	6,76
		2019	5.902.729	7.659.295	7,7

		2020	8.752.066	81.731.469	10,71
10	STTP	2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	7,96
		2019	482.590.522.840	3.512.509.168.853	13,74
		2020	628.628.879.549	3.846.300.254.825	16,34

#### Lampiran 4

### Gross Profit Margin Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

N O	Nama Emiten	Tahun	Penjualan	HPP	Penjualan	GPM
1	ADES	2018	804.302	415.212	804.302	48,37
		2019	834.330	417.281	834.330	49,98
		2020	804.302	330.799	804.302	50,87
2	MYOR	2018	24.060.802.395	17.664.148.865.078	24.060.802.395	26,58
		2019	25.026.739.472.547	17.109.498.526.032	25.026.739.472.547	31,63
		2020	24.746.953.742.651	17.177.830.782.966	24.746.953.742.651	29,82
3	ROTI	2018	2.766.545.866.648	1.274.332.759.465	2.766.545.866.648	53,94
		2019	2.766.545.866.648	1.274.332.759.465	2.766.545.866.648	53,94
		2020	1.674.108.943.205	704.404.683.812	1.674.108.943.205	57,92
4	CEKA	2018	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	3.629.327.583.572	7,56
		2019	3.120.937.098.980	2.755.574.838.991	3.120.937.098.980	11,71
		2020	3.634.297.273.749	3.299.157.338.979	3.634.297.273.749	9,22
5	DLTA	2018	893.006.350	24.172.111	893.006.350	72,93
		2019	827.136.727	230.440.697	827.136.727	17,14
		2020	546.336.411	179.156.903	546.336.411	67,2
6	MLBI	2018	3.574.801	1.364.750	3.574.801	58,86
		2019	3.711.405	1.426.351	3.711.405	61,57
		2020	1.985.009	1.044.783	1.985.009	47,36

7	ICBP	2018	38.413.407	26.147.857	38.413.407	31,93
		2019	42.296.703	27.892.690	42.296.703	34,05
		2020	46.641.048	29.416.673	46.641.048	36,93
8	ULTJ	2018	5.472.882	3.516.606	5.472.882	35,74
		2019	6.241.419	3.891.701	6.241.419	37,65
		2020	5.967.362	3.738.835	5.967.362	37,34
9	INDF	2018	73.394.728	53.182.723	73.394.728	27,54
		2019	76.592.955	53.876.594	76.592.955	29,66
		2020	81.731.469	54.979.425	81.731.469	32,73
10	STTP	2018	2.826.957.323.39 7	2.207.268.926.06 8	2.826.957.323.39 7	21,92
		2019	3.512.509.168.85 3	255.947.626.555	3.512.509.168.85 3	27,13
		2020	3.849.300.254.82 5	2.776.101.376.25 3	3.849.300.254.82 5	27,82